

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dilakukannya penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Maka berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada periode 2013-2018 maka berikut ini adalah kesimpulannya yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan Pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas (*Curent Ratio*) pada perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran

piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas diterima. Pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan harus dapat melindungi perusahaan dengan baik, baik dalam pengelolaannya maupun dalam lainnya, karena likuiditas perusahaan dapat menggambarkan suatu kondisi perusahaan baik apabila likuiditas perusahaan nya terpenuhi atau pun sebaliknya perusahaan dikatakan kurang baik apa bila likuiditas perusahaan dibawah tingkat kewajaran.
2. Bagi perusahaan perlu dapat mengoptimalkan dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan dengan baik. Karena tingginya modal kerja dapat menggambarkan perusahaan apakah dalam penggunaan modal kerjanya telah digunakan dengan baik ataupun sebaliknya. Yang mana dengan tingginya modal kerja tidak selalu menggambarkan bahwa modal kerja yang tinggi dapat dikatakan baik, hal ini dapat di artikan bahwa modal kerja yang tinggi ini apakah telah digunakan dengan efektif atau bahkan tidak digunakan sehingga terjadinya modal kerja yang menganggur nantinya.
3. Bagi perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dibawah tingkat kewajaran. Harus dapat mengoptimalkan dalam penggunaan modal kerja dan piutang agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kedepannya dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan objek yang diteliti lebih luas dan lebih memperluas sampel penelitian sehingga lebih baik dari penelitian ini kedepannya.